

## UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECELDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN PERMAIANAN TRADISIONAL KENTONGAN

Zulfa Rahmayant<sup>1\*</sup>, Lusi Marlisa<sup>2</sup>, Nina Tisnawati<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia.

\*Corresponding author Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112, Kota Metro, Indonesia

E-mail: Zulfarahmayanti3@gmail.com<sup>1)\*</sup>

### ABSTRAK

Kecerdasan Musikal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengingat rangkaian nada dan irama serta mengekspresikannya melalui aktivitas musik. Penelitian ini dilatar belakangi karena perlu adanya perhatian terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak yang masih kurang berkembang. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan terbatas dan kurang menarik. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa di TK Al Wustho Kaliwungu. Alat pengumpul data yang digunakan dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. 1)Guru tidak hanya menggunakan permainan tradisional kentongan saja akan tetapi guru dapat menggabungkan permainan kentongan tersebut dengan alat musik perkusi yang lain, seperti panci, kentongan, sendok sehingga akan membentuk suatu kesatuan irama dan nada 2)Guru lebih kreatif dan inovatif sehingga anak tidak merasa bosan dan anak akan berminat untuk memainkan alat musik, guru menggunakan tema alat komunikasi tradisional yang sudah diterapkan dalam sekolah tersebut. 3)Guru mengenalakan media yang digunakan serta bagaimana cara memainkannya, kemudian guru memilih lagu dan menyanyikannya secara bersama-sama, lalu guru mencontohkan kepada anak cara memainkan alat musik dan di iringi dengan irama lagu. 4)Dalam melaksanakan kegiatan tersebut dilakukan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari jum'at dan sabtu, kemudian kegiatan tersebut memiliki dampak positif bagi TK Al Wustho Kaliwungu,

**Kata Kunci:** Kecerdasan Musikal, dan Perkembangan Anak

### ABSTRACT

Musical intelligence is the ability a person has to remember a series of tones and rhythms and express them through musical activities. This research is motivated by the need for attention to the development of musical intelligence in children who are still underdeveloped. This happens because the learning activities and media used are limited and less interesting. This type of research is descriptive qualitative with the research subjects being teachers and students at TK Al Wustho Kaliwungu. The data collection tool used is in the form of interviews, observations and documentation regarding the problems studied that occur in the field. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the teacher's efforts improve early childhood musical intelligence. 1) The teacher does not only use the traditional kentongan game, but the teacher can combine the kentongan game with other percussion instruments, such as pots, kentongan, spoons so that they will form a unified rhythm and tone 2) The teacher is more creative and innovative so that children do not feel bored and the child will be interested in playing a musical instrument, the teacher uses the theme of traditional communication tools that have been implemented in the school. 3) The teacher

introduces the media used and how to play it, then the teacher chooses a song and sings it together, then the teacher gives an example to children how to play a musical instrument accompanied by the rhythm of the song. 4) In carrying out these activities it is carried out twice a week, namely on Friday and Saturday, then these activities have a positive impact on Al Wustho Kaliwungu Kindergarten.

**Keywords:** *Musical Intelligence, and Child Development*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya.

Pada pendidikan anak usia dini potensi kecerdasan anak dikembangkan secara optimal dengan melihat karakteristik yang dimiliki oleh anak tersebut. Sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, agar memiliki kesiapan dan kematangan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Melihat pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak maka pendidikan anak usia dini sebagai wadah dalam upaya proses pembinaan tumbuh kembang anak dari usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Mansur, 2014). Menurut Panji Ajiz bahwa, kecerdasan merupakan salah satu anugrah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai

salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya. (Panji Ajiz, 2011).

Menurut Gardner yang dikutip oleh Munif Chatib (2014) kecerdasan Kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama. Salah satu ciri tersebut menandakan bahwa peserta didik yang mempunyai kecerdasan musikal ini cenderung senang sekali mendengarkan nada dan irama yang indah, entah melalui senandung yang dilagukannya sendiri, mendengarkan radio, pertunjukan orchestra, atau alat musik yang dimainkannya sendiri. Mereka juga lebih mudah mengingat sesuatu dan mengekspresikan gagasan-gagasan apabila dikaitkan dengan musik. Hal serupa juga diungkapkan (Paul Suparno 1997) bahwa ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal, antara lain:

- 1). Mampu mengingat melod musik dengan baik..
- 2) Punya suara yang bagus dalam menyanyi.
- 3) Mampu memainkan

alat music. 4) Bernyanyi dengan baik. 5) Punya cara ritmik dalam bicara dan bergerak. 6) Peka terhadap suara di sekitarnya. 7) Mampu menciptakan lagu.

Dari hasil observasi yang diperoleh masih kurangnya guru dalam mengenalkan pembelajaran musik pada anak, terlebih khususnya dalam memainkan alat musik tradisional kentongan. Sehingga masih banyak anak yang belum mengerti alat musik tradisional kentongan tersebut dengan baik dan sempurna, baik dari segi penggunaan/pemukulan dan intonasi belum begitu jelas. Hal ini disebabkan karena media peraga yang digunakan guru terbatas, kurang tepat dan kurang menarik serta penyampaian guru yang monoton dalam pembelajaran mengakibatkan kesulitan komunikasi dengan anak.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan upaya guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran menggunakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada kelas tersebut. Proses pembelajaran bahasa akan lebih efektif dan efisien apabila ditunjang dengan media yang memadai.

Penggunaan media alat musik tradisional kentongan dalam peningkatan kecerdasan musikal anak sangat dibutuhkan karena anak dapat mengetahui secara langsung dengan sumber belajar atau media instruksional yang mengarah pada hasil belajar yang optimal.

Dengan menggunakan media ketidakjelasan materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Dengan menggunakan media akan dapat

mempermudah pemahaman anak terhadap materi irama sehingga hasil permainan dalam meningkatkan kecerdasan musikal lebih menyenangkan dan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Al Wustho Kaliwungu, maka penyelesaian permasalahan yang diperlukan yaitu dengan memanfaatkan media visual. Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat anak dan kemampuan anak bermain alat musik tradisional kentongan pada anak TK Al-Wustho Kaliwungu.

## B. METODOLOGI

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. (Mahmud, 2011)

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dalam memperoleh obyek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian observasi

ini dilakukan di Sentra Musik kelompok B TK Al Wustho Kaliwungu, yang terletak di Jalan Ki Hajar Dewantoro No 9 Kaliwungu Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda-benda, gerak atau proses sesuatu. (Suharsimi Arikuntoro, 2012).

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan melalui wawancara dan observasi. Adapun sumber data yang akan penulis dapatkan adalah dari kepala sekolah, guru kelas, dan alat musik di TK Al Wustho Kaliwungu.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2019) Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu berupa dokumen-dokumen. Selain itu catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah yang diambil peneliti yang berkaitan dengan TK Al Wustho Kaliwungu.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan judul penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. (Haris Herdiansyah, 2013) Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, kemudian melakukan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati pengembangan kecerdasan musikal melalui kegiatan permainan tradisional kentongan serta dalam kegiatan pembelajaran di TK Al Wustho Kaliwungu untuk menghasilkan informasi yang dapat dijadikan data.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan narasumber) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Dari definisi tersebut berarti segala bentuk komunikasi dua arah yang memiliki tujuan dari komunikasi yang dilakukan sudah termasuk kegiatan wawancara. (Haris Herdiansyah, 2013) Dalam melakukan wawancara,

peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. ( Sugiyono, 2019)

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah di TK Al Wustho Kaliwungu. Dalam wawancara yang akan ditanyakan adalah tentang proses kegiatan permainan tradisional kentongan dalam mengembangkan kecerdasan musikal kelompok B.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. (Sugiyono 2019)

Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendukung keterangan dan fakta-fakta berupa foto-foto, dokumen, dan video yang berhubungan dengan proses kegiatan permainan tradisional kentongan dalam mengembangkan kecerdasan musikal kelompok B di TK Al Wustho Kaliwungu.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Selajan dengan hal tersebut Nasution berpendapat seperti yang dikutip oleh (Sugiyono 2019) di dalam bukunya “analisis telah dimulai

sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian”. Proses analisis ini terdiri dari: reduksi data, data display (Penyajian Data), conclusion drawing/ verification (Penarikan Kesimpulan).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini.

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini dapat dilihat melalui perkembangan kemampuan anak dalam memainkan alat musik. Sebelumnya guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak yaitu dengan menggunakan permainan tradisional kentongan. Akan tetapi terdapat respon pada anak yaitu anak merasa bosan karena dalam penggunaan/ pemukulan secara berulang-ulang sehingga irama dan nada yang dihasilkan belum begitu jelas dan sempurna.

Adapun Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini yaitu:

- a. Guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal tidak hanya menggunakan permainan tradisional kentongan saja akan tetapi guru dapat menggabungkan permainan kentongan tersebut dengan alat musik perkusi yang lain, sehingga akan membentuk suatu kesatuan irama dan nada. Berdasarkan pengamatan dilapangan dengan menggunakan permainan tradisional kentongan dan menggabungkan dengan perkusi yang lain sangatlah

strategis untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini, ada pun alat-alat musik yang digunakan untuk permainan tersebut sederhana sehingga dapat memanfaatkan barang-barang atau benda-benda yang terdapat disekitar lingkungan anak yaitu seperti kaleng besar, sendok, panci.

- b. Penggunaan media musik kentongan yang digabungkan dengan alat musik perkusi lainnya sebagai upaya meningkatkan kecerdasan musikal di TK Al Wustho Kaliwungu yaitu guru lebih kreatif dan inovatif sehingga anak tidak merasa bosan dan anak akan berminat untuk memainkan alat musik. Sedangkan untuk tema dalam kegiatan meningkatkan kecerdasan musikal guru menggunakan tema alat komunikasi tradisional yang sudah diterapkan dalam sekolah tersebut.
- c. Penggunaan alat musik tradisional kentongan yang digabungkan dengan alat musik perkusi lainnya sebagai upaya meningkatkan kecerdasan musikal dilakukan secara bertahap yaitu, guru mengenalkan media yang digunakan serta bagaimana cara memainkannya, kemudian guru memilih lagu dan menyanyikannya secara bersama-sama, lalu guru mencontohkan kepada anak cara memainkan alat musik dan di iringi dengan irama lagu.
- d. Penggunaan alat musik tradisional kentongan yang digabungkan dengan alat musik perkusi lainnya, dalam melaksanakan kegiatan tersebut dilakukan dua kali dalam

satu minggu yaitu pada hari jum'at dan sabtu, kemudian kegiatan tersebut memiliki dampak positif bagi TK Al Wustho Kaliwungu.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan pada saat pembelajaran yaitu: 1) guru menyiapkan alat yang akan digunakan. 2) guru mengenalkan alat musik untuk disatukan dengan kentongan. 3) guru mengajak anak untuk mengenal bunyi pada setiap benda atau alat musik yang akan digunakan. 4) guru mempersilahkan anak untuk membunyikan alat musik tersebut sehingga anak akan mengetahui perbedaan bunyi setiap benda. 5) guru memilih irama lagu kemudian guru dan murid menyanyikan bersama-sama. 6) guru memberikan arahan kepada anak cara memainkan alat musik dan di iringi dengan irama lagu. 7) anak mencoba memainkan alat musik dengan irama lagu dan tidak membunyikan sebelum aba-aba dimulai. 8) kemudian guru menyarankan kepada anak untuk membunyikan alat musik tersebut agar bunyi alat tetap terdengar, namun tidak terlalu keras agar dapat dinikmati. 9) kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang secara bergantian.

Adapun inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran yang dilakukan dari menyusun rencana yang baik, menyiapkan sumber belajar, dan media yang mendukung serta disukai anak-anak, sehingga akan memberikan perubahan yang baik untuk perkembangan anak usia dini. Selain itu,, alat-alat dan bahan yang digunakan mudah didapat serta mudah dikenali oleh anak. Sehingga anak-anak dapat mengembangkan kemampuan bermain

alat musik tradisional tersebut dengan didampingi oleh orang tuannya di rumah masing-masing.

## 2. Perkembangan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di TK Al Wustho Kaliwungu

Berdasarkan penilaian yang saya gunakan untuk mengetahui pencapaian perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini, saya menggunakan indikator penilaian yang di dalamnya terdapat ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan musikal yang diungkapkan oleh Paul Suparno (1997) bahwa ada beberapaciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal, antara lain: a) Mampu mengingat melodi musik dengan baik, b) Punya suara yang bagus dalam menyanyi, c) Mampu memainkan alat music, d) Bernyanyi dengan baik, e) Punya cara ritmik dalam bicara dan bergerak, f) Peka terhadap suara di sekitarnya.

Dari pendapat diatas maka saya menggunakan indikator penilaian sebagai berikut:

1) Anak mampu menyanyikan lagu dengan baik, terdapat 12 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), hal ini dikarenakan anak mempunyai daya ingat yang baik dibuktikan dengan mampu menghafalkan lagu yang diajarkan oleh guru dengan baik dan cepat. Dan terdapat 9 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hal ini dikarenakan perkembangan daya ingat setiap anak berbeda, anak tersebut pada dasarnya mampu menghafal lagu yang diajarkan oleh guru namun memerlukan waktu yang lebih lama. 2) Anak mampu

memainkan alat musik, terdapat 13 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), hal dikarenakan anak tersebut mampu memainkan alat musik dengan baik, sesuai dengan arahan guru. Dan terdapat 8 anak Berkembang Sesuai Harapan, hal ini dikarenakan masih terdapat kesalahan dalam memainkan alat musik tersebut.

3) Anak mampu mengingat birama dan irama dengan baik, pada indikator ini terdapat 7 anak Berkembang Sangat Baik (BSB), hal ini dikarenakan anak tersebut mampu memainkan alat musik dengan tempo yang sesuai dengan lagu yang dinyanyikan. Dan terdapat 14 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hal ini dikarenakan pada saat memainkan alat musik anak tersebut kurang mampu menyesuaikan tempo dengan irama lagu yang dinyanyikan. Hasil dari pencapaian perkembangan diatas dapat disimpulkan bawa hasil kegiatan permainan tradisional kentongan dan menggabungkan alat musik perkusi lainnya anak mengalami perkembangan yang baik.

Senada dengan Sri Handayani, Purwadi., Dwi Prasetyawati.,D.H, (2018) upaya meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui permainan tradisional angklung berhasil dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya kegiatan bermain alat musik tradisional angklung dapat digunakan sebagai salah satu variasi kegiatan pembelajaran bagi

guru untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak.

#### D. KESIMPULAN

1. Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Al Wustho Kaliwungu

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. (Jamil Suprihatiningrum, 2013).

Dalam ajaran agama islam guru adalah orang-orang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor. (Moh Uzer Usman,1992).

- a. Guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal tidak hanya menggunakan permainan tradisional kentongan saja akan tetapi guru dapat menggabungkan permainan kentongan tersebut dengan alat musik perkusi yang lain, sehingga akan membentuk suatu kesatuan irama dan nada.
- b. guru lebih kreatif dan inovatif sehingga anak tidak merasa bosan dan anak akan berminat untuk memainkan alat musik. Sedangkan untuk tema dalam kegiatan meningkatkan kecerdasan musikal guru menggunakan tema alat komunikasi tradisional yang sudah diterapkan dalam sekolah tersebut.

- c. guru mengenalakan media yg digunakan serta bagaimana cara memainkannya, kemudian guru memilih lagu dan menyanyikannya secara bersama-sama, lalu guru mencontohkan kepada anak cara memaninkan alat musik dan di iringi dengan irama lagu.
- d. Pelaksanakan kegiatan tersebut dilakukan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari jum'at dan sabtu, kemudian kegiatan tersebut memiliki dampak positif bagi TK Al Wustho Kaliwungu.

2. Bagaimana perkembangan kecerdasan musikal anak usia menggunakan permainan tradisonal kentongan di TK Al Wustho Kaliwungu,

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008) “main” adalah melakukan sesuatu yang menyenangkan hati (dengan menggunakan alat ataupun tidak). Selain pengertian di atas kata “permainan” bisa diartikan sesuatu yang di gunakan untuk bermain, baik berupa barang ataupun sesuatu yang dipermainkan: perbuatan yang dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, atupun biasa saja.

setelah penulis melakuakan penelitian beberapa waktu hingga akhir peneliti mengamati anak, terdapat 12 anak mampu menyanyikan lagu dengan baik, kemudian 13 anak mampu memainkan alat musik sesuai dengan arahan guru, dan terdapat 7 anak mampu mengingst birama dan irama seperti memainkan alat musik dengan tempo yang sesuai dengan lagu yang di nyanyikan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran permainan kentongan yang digabungkan dengan alat musik perkusi lainnya dapat memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan kecerdasan musikal pada anak.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, penerangan, dan penyuluhan*, Jakarta: PT Gramedia, 2005.
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicara: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2005.
- Howard, Gardner, *Education And Human Development*, Harvard: Education Review, 2009.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Jamil Suprihatiningrum, *"Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru"*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Moh Uzer Usman, *"Menjadi Guru Profesional"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Mulyani Novi, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014.
- Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012).
- Thomas, Armstrong, *7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Multiple Intelegence*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Panji Ajiz, "Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Garden (Multiple Intellegences) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Program Studi pendidikan Agama islam, ( Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011).
- Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Indonesia: PT Indeks, 2010.
- Sri Handayani, Purwadi, Dwi Prase tiyawati. D.H "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung Pada Kelompok B Ra Karakter Semarang". Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7. No. 2, 2018.
- Tiya Setyawati, Alis Triena Permanasari, Tri Cahyani Endah Yuniarti "Meningkatakan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Serang Banten)".

Thufulah : Jurnal Ilmiah Mahasiswa  
Volume 1, No. 02, 2022.(Hal.27-36)

ISSN (Print) : 2828-7843  
ISSN (Online) : 2828-7061

Jurnal Pendidikan dan kajian Seni, Vol.  
2. No. 1, 2017.